

Ibadah Doa Malang, 26 November 2013 (Selasa Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 1:1-3 judul/ kata pengantar dari kitab Wahyu.

Wahyu 1:3

1:3 Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.

Isi dari kitab Wahyu adalah kebahagiaan. Ada 7 macam kebahagiaan dalam kitab Wahyu, kebahagiaan yang sempurna, kebahagiaan Surga, kebahagiaan yang kekal.

Pintu gerbang/ permulaan dari kebahagiaan yang sempurna adalah membaca, mendengar dan menuruti firman pengajaran yang benar.

Lukas 6:46-48

6:46 Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?

6:47 Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya--Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan--,

6:48 ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun.

Orang membaca, mendengar dan menuruti firman pengajaran yang benar sama dengan orang yang membangun rumah di atas dasar yang kuat/ di atas batu sehingga tahan uji menghadapi setan tritunggal.

1 Petrus 2:4-10

2:4 Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormati di hadirat Allah.

2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

2:6 Sebab ada tertulis dalam Kitab Suci: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu yang terpilih, sebuah batu penjuru yang mahal, dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan.

2:7 Karena itu bagi kamu, yang percaya, ia mahal, tetapi bagi mereka yang tidak percaya: Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru, juga telah menjadi batu sentuhan dan suatu batu sandungan.

2:8 Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Allah; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.

2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:

2:10 kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.

Dasar yang kuat = batu penjuru yang mahal = batu hidup/ batu yang indah yaitu korban Kristus, sangat dibutuhkan oleh bangsa kafir yang tadinya bukan umat Allah, hanya anjing dan babi yang dipermainkan setan tritunggal.

Semakin dalam kita membaca, mendengar dan menuruti firman pengajaran yang benar, yang diulang-ulang, maka kita menggali semakin dalam, semakin banyak dosa yang dibuang, sehingga kita semakin dekat bahkan mencapai batu penjuru/ dasar yang kuat. Dan kita akan dibangun menjadi rumah rohani (bait Allah rohani), sama dengan tubuh Kristus yang sempurna. Buktinya:

1. Kita bisa mengembalikan perpuluhan yang adalah milik Tuhan.

Kejadian 28:20-22

28:20 Lalu bernazarlah Yakub: Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai,

28:21 sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku.

28:22 Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu.

Perpuluhan sama dengan pengakuan bahwa kita sudah disertai, diberkati, dipelihara, dan dilindungi oleh Tuhan. Perpuluhan merupakan pengakuan bahwa kita adalah milik Tuhan. Dasarnya adalah kebenaran.

Jika bangsa kafir tidak mengembalikan perpuluhan tetapi mencuri milik Tuhan, maka bangsa kafir tetap batu keras (tidak bisa menjadi rumah Allah), artinya hidup dalam dosa dan kutukan dosa (letih lesu, beban berat, air mata suasana duri).

Sampai menjadi sekeras batu kilangan yang dibuang ke laut, tenggelam selamanya.

Matius 18:6

18:6 Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut.

Batu kilangan artinya gampang tersandung/ tersinggung dan menjadi sandungan bagi orang lain sehingga tidak indah hidupnya, merosot, sampai tenggelam dan binasa.

2. Bangsa kafir harus menjadi batu hidup, sama dengan imam-imam dan raja-raja.

1 Petrus 2:5

2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

Tugas imam adalah:

- a. Bersaksi.

1 Petrus 2:9

2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:

Tugas imam adalah bersaksi tentang:

- Kabar baik, injil keselamatan, firman penginjilan untuk membawa orang berdosa supaya percaya Yesus dan diselamatkan.
- Kabar mempelai, cahaya injil tentang kemuliaan Kristus, firman pengajaran untuk membawa orang-orang yang sudah selamat, supaya bisa disucikan sampai disempurnakan.

- b. Aktif dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus.

1 Petrus 2:5a

5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani,

Beribadah melayani Tuhan sesuai jabatan pelayanan yang dikaruniakan oleh Roh Kudus, dengan setia dan berkobar-kobar sampai garis akhir: sampai meninggal dunia atau hidup sampai Yesus datang kedua kali. Pelayanan mulai dalam nikah, dalam penggembalaan sampai antar penggembalaan.

Kalau bangsa kafir tidak setia sampai tinggalkan ibadah pelayanan, tidak aktif dalam pembangunan tubuh Kristus, maka akan seperti rumah yang rubuh, tidak tahan uji dan hancur, tidak bisa diperbaiki. Bangsa kafir akan kembali menjadi anjing dan babi, masuk pembangunan Babel, mempelai wanita setan yang akan dibinasakan.

3. Kita menjadi rumah doa.

Matius 21:12-13

21:12 Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati

21:13 dan berkata kepada mereka: Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.

Rumah doa adalah tempat hadirat Tuhan dengan kasih dan kuasaNya, tempat berdoa dan menyembah Tuhan.

Jika tidak mau menyembah Tuhan, tanpa kasih, kering rohani, akan menjadi sarang penyamun untuk dibinasakan.

Roma 8:26

8:26 Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.

Kelemahan daging yang paling dasar/ hakiki adalah tidak bisa menyembah Tuhan. Roh Kudus menolong kita untuk bisa menyembah Tuhan.

Matius 21:14-16

21:14 Maka datanglah orang-orang buta dan orang-orang timpang kepada-Nya dalam Bait Allah itu dan mereka disembuhkan-Nya.

21:15 Tetapi ketika imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat melihat mujizat-mujizat yang dibuat-Nya itu dan anak-anak yang berseru dalam Bait Allah: Hosana bagi Anak Daud! hati mereka sangat jengkel,

21:16 lalu mereka berkata kepada-Nya: Engkau dengar apa yang dikatakan anak-anak ini? Kata Yesus kepada mereka: Aku dengar; belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah

menyediakan puji-pujian?â[?]?

Hasilnya adalah kita mengalami mujizat rohani, pembaharuan dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus. Manusia daging yang timpang = mendua hati, bimbang, diubah menjadi percaya Yesus, berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar.

Manusia daging yang buta, berharap orang lain sampai tidak bisa melihat Yesus, diubah menjadi berharap Yesus.

Manusia daging yang jengkel, iri hati, dendam, diubah menjadi seperti bayi yang polos, tulus hati.

Jika hati tulus, mulut bisa menyusu seperti bayi, menikmati air susu ibu/ firman penggembalaan yang benar. Mulut hanya menangis, memuji dan menyembah Tuhan, mengaku tidak berdaya, tidak mampu apa-apa, hanya bergantung pada belas kasih Tuhan, menyeru nama Yesus.

Maka mujizat jasmani juga terjadi, kesembuhan terjadi, semua masalah diselesaikan oleh Tuhan.

Sampai mujizat yang terakhir, kita diubah menjadi sama mulia dengan Tuhan saat Yesus datang kembali kedua kali.

Tuhan memberkati.